

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kondisi Lapangan**

###### **a. Kondisi objektif TK Islam Al-Hasan**

Sebelum membahas tentang kondisi objektif pengembangan bahasa, khususnya pengembangan kosakata anak usia TK di TK Islam Al-Hasan tahun ajaran 2009/2010, terlebih dahulu akan dideskripsikan mengenai kondisi objektif TK Islam Al-Hasan, mulai dari identitas TK, tenaga pendidik, fasilitas, data dan potensi orangtua anak didik, dan program pembelajaran.

TK Islam Al-Hasan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia TK yang berada dibawah Yayasan Miftahus Salam. TK Islam Al-Hasan didirikan pada tahun 1996 dengan nomor NNS/izin oprasional 002026007012/76/102./DT/KEP/1997 dengan status TK Swasta. Saat ini TK Islam Al-Hasan beralamat di Jl. Gamelan No. 1 Kelurahan Turangga, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, telp. (022) 7305496. Sejak didirikan TK Islam Al-Hasan memiliki visi mewujudkan insan akhlakul karimah yang berkualitas melalui pengembangan seluruh aspek kecerdasan dan potensi anak sehingga mampu menghadapi tahapan kehidupan selanjutnya. Misi TK Islam Al-Hasan adalah: (a) menjadikan TK sesuai dengan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi anak, orangtua, maupun pendidik dalam beribadah

serta menumbuh kembangkan potensi anak secara optimal, dalam nuansa kekeluargaan, dan islami; dan (b) menjadi TK sebagai sarana pendidikan untuk mewujudkan anak yang berakhlakul karimah dan berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan visi dan misi tersebut jelaslah bahwa TK Islam Al-Hasan didirikan dengan tujuan: (a) memfasilitasi perkembangan seluruh potensi anak usia TK secara optimal, (b) membelajarkan anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak; (c) memberikan stimulasi pendidikan dalam suasana bermain, kekeluargaan, dan islami; (d) membantu mengoptimalkan pendidikan anak di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Ditinjau dari aspek sumber daya pendidik, TK Islam Al-Hasan memiliki satu (1) orang kepala sekolah, lima (5) orang tenaga guru, satu (1) tenaga administrasi, dan satu (1) orang office boy (OB). Pada tabel 4.1 berikut disajikan profil sumber daya pendidik di TK Islam Al-Hasan.

**Table 4.01**  
**Profil Sumber Daya Pendidik di TK Islam Al-Hasan Tahun 2009/2010**

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan	Status	Masa Kerja
1.	Ema Maesyaroh	197305222008012002	Kepala TK	S1 PG-PAUD Tahun 2009	PNS	13 Tahun 8 bulan
2.	Iin Fitriyani	197208022008012007	Guru Kelas	D2 PGTK Tahun 2008	PNS	7 Tahun 9 Bulan
3.	Imas Masliah	-	Guru Kelas	D1 PGTK Tahun 2000	Honorar	6 Tahun 9 Bulan
4.	Hani Epeni	-	Guru Kelas	D2 PGTK Tahun 2005	Honorar	4 Tahun 8 Bulan
5.	Nina Kurniasih	-	Guru Kelas	D2 PGTK Tahun 2000	Honorar	3 Tahun 7 Bulan
6.	Leginawati	-	Guru Kelas	S1 PAI Tahun 2004	Honorar	8 Bulan
7.	Dwi Endah S	-	Adm	D3 Tahun 2003	Honorar	1 Tahun 6 Bulan
8.	Ahyar	-	OB	SMP	Honorar	4 Bulan

Sumber: Profil TK Islam Al-Hasan Tahun 2009/2010

Pada table 4.02 berikut disajikan profil fasilitas/sarana dan prasarana belajar TK Islam Al-Hasan.

**Tabel 4.02**  
**Profil Fasilitas Belajar di TK Islam Al-Hasan Tahun 2008/2009**

No.	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	3	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Komputer	1	Baik
6.	WC Guru	1	Rusak tidak ada bak penampungan air
7.	Korsel	1	Baik
8.	Ayunan	1	Baik
9.	Prosotan	1	Baik
10.	Jungkitan	1	Baik
11.	Tangga Uril	1	Baik
12.	Mesjid	1	Baik
13.	Boneka Tangan (Boneka Binatang)	5	Baik
14.	Wire Game (Wire Motif Besar)	4	Baik
15.	Puzzle (puzzle Angka, Huruf)	4	Baik
16.	Maze (Maze Warna)	3	Baik
17.	Play Dough (Lilin Malam)	5	Baik

Sumber: Profil TK Islam Al-Hasan Tahun 2009/2010

Dilihat dari aspek fasilitas/sarana dan prasarana, TK Islam Al-Hasan memiliki bangunan permanen yang dipergunakan untuk kepentingan pembelajaran, terdiri atas satu (1) ruang kepala sekolah, satu (1) ruang guru, tiga (3) ruang kelas, satu (1) ruang perpustakaan, dan satu (1) ruang komputer dengan kondisi baik. Selain itu, terdapat juga WC guru tetapi dalam kondisi rusak dan tidak memiliki bak penampungan air. Selain itu, TK Islam Al-Hasan juga memiliki fasilitas belajar berupa alat peraga seperti boneka tangan berjumlah lima (5) buah, *wire game* berjumlah empat (4) buah, *puzzle* berjumlah empat (4) buah, *maze* berjumlah tiga (3) buah, dan *play dough* berjumlah lima (5)

buah. Ditinjau dari data dan potensi orang tua anak didik, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pertama, berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua anak didik diketahui bahwa 85% lulusan perguruan tinggi, 14% lulusan SMA, dan 1% lulusan SMP. Kedua, berdasarkan pekerjaan orangtua anak didik diketahui bahwa 50% bekerja sebagai karyawan swasta, 30% bekerja sebagai Tentara Nasional Indonesia (TNI), 15% bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS)/Polri, dan 5% bekerja sebagai pedagang. Ketiga, berdasarkan pendapatan/penghasilan orangtua anak didik diketahui bahwa 33% penghasilan antara 5-7,5 juta rupiah/bulan, 30% berpenghasilan antara 2,5-5 juta rupiah/bulan, 20% berpenghasilan dibawah 2,5 juta rupiah/bulan, 5% penghasilan antara 10-15 juta rupiah/bulan, dan 2% berpenghasilan di atas 15 juta rupiah/bulan.

Ditinjau dari jumlah anak didik pada lima tahun ajaran terakhir terlihat adanya penurunan. Pada table 4.03 berikut disajikan jumlah rombongan belajar anak didik TK Islam Al-Hasan.

**Table 4.03**  
**Profil Jumlah Anak Didik di TK Islam Al-Hasan**  
**dari Tahun 2004-2009**

Tahun Ajaran	Kelompok A		Kelompok B		Total Anak Didik
	L	P	L	P	
2004/2005	15	16	40	47	118
2005/2006	25	21	40	27	110
2006/2007	20	9	43	36	108
2007/2008	10	10	43	30	95
2008/2009	13	15	26	18	72
2009/2010	5	10	20	18	53

Sumber: Profil TK Islam Al-Hasan Tahun 2009/2010

Selanjutnya dalam jenjang dan jenis lembaga pendidikan, komponen guru, peserta didik, dan fasilitas sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Begitu pula dengan pembelajaran di TK Islam Al-Hasan sehingga perlu juga dikemukakan kondisi objektif anak didik. Anak didik kelompok A terdiri 15 (lima belas) orang yang terdiri dari 5 (lima) anak laki-laki dan 10 (sepuluh) anak perempuan. Berikut disajikan secara rinci profil anak didik di kelompok A

**Tabel 4.04**  
**Profil Anak Kelompok A Tk Islam Al-Hasan**

No	Nama Anak	L/P	Tempat, Tanggal Lahir
1	Adrisa Sahara Nayla	P	Bandung, 18-08-2005
2	Albifaridz Ramadhan	L	Garut, 15-10-2005
3	Azka Zahra Maziya	P	Bandung, 28-07-2005
4	Devona	P	Bandung, 07-04-2005
5	Garviona Elora	P	Bandung, 23-11-2004
6	Hizbullah Rasyid	L	Bandung, 23-12-2005
7	Indi Audytia	P	Bandung, 18-08-2005
8	Maisyita Thyola Liquidanu	P	Bandung, 24-01-2005
9	Muhammad addifa	L	Bandung, 22-03-2005
10	Muhammad Ichsan Rahmat	L	Bandung, 10-10-2005
11	Overtura Zahrakartika	P	Jakarta, 26-06-2005
12	Phedra Portia	P	Bandung, 31-01-2005
13	Rabia Nur aisyah	P	Bandung, 15-09-2005
14	Yoshihiro Amirurrahman	L	Bandung, 04-09-2005
15	Zahra Adelia	P	Bandung, 07-09-2005

b. Kegiatan Rutin Proses Pembelajaran TK Islam Al-Hasan.

Kegiatan pembelajaran di TK Islam Al-Hasan dilaksanakan secara rutin mulai dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Anak mulai belajar pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 11.00 WIB pada

setiap harinya. Proses pembelajaran di TK Islam Al-Hasan dimulai dari pembukaan, inti pembelajaran, dan penutupan. Tahap pembukaan dipandang sebagai tahap yang paling *critical*, artinya keberhasilan pada tahap pembukaan akan menentukan tahap inti pembelajaran dan tahap penutupan, bahkan akan menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Tahap pembukaan merupakan tahap penciptaan suasana kelas yang kondusif bagi para anak didik, yang tujuan intinya adalah para anak didik melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar. Tujuan dari tahap pembukaan ini adalah agar anak didik: (a) memahami pentingnya belajar dan mempelajari materi yang disajikan; (b) tumbuhnya minat anak didik untuk mengikuti kegiatan belajar; (c) tumbuhnya suasana saling mengenal dan memberi respon yang dibutuhkan oleh masing-masing anak didik; dan (d) terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar secara optimal. Suasana hangat, terbuka, dan bebas untuk setiap anak didik dalam mengungkapkan dirinya merupakan indikator keberhasilan yang amat penting pada tahap pembukaan ini.

Bahan, kegiatan dan program pembelajaran mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 yang dijabarkan oleh guru kedalam perencanaan pembelajaran secara tertulis berupa Satuan Kegiatan Harian (SKH), Satuan Kegiatan Mingguan (SKM), Program

Semester (PS), dan Program Tahunan (PT). Berikut ini adalah salah satu SKH yang dibuat guru saat observasi awal.

**Tabel 4.05**  
**Satuan Kegiatan Harian pada Saat Observasi Awal**

**SATUAN KEGIATAN HARIAN**

Kelompok : A  
Semester/minggu : II / II  
Tema : Binatang

Hari/tgl	Kegiatan	Indikator	Pengalaman belajar	Alat Bantu	Penilaian	Ket
Kamis, 01-Okt- 2009	<p>I.Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa</li> <li>- Menyanyi</li> <li>- Absen</li> <li>- Apersepsi</li> </ul> <p>II.Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanya jawab tentang binatang</li> <li>- Menggunting, menempel dan menggantung gambar binatang</li> </ul> <p>III.Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bermain bebas dengan teman</li> <li>- Cuci tangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa sebelum kegiatan</li> <li>- Menyanyikan lagu anak</li> <li>- Mendengarkan orang tua atau teman berbicara</li> <li>- Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana</li> <li>- menggunting sesuai pola gambar</li> <li>- Mudah bergaul dengan teman</li> <li>- mengurus diri sendiri tanpa bantuan</li> </ul>		Gambar, gunting, lem dan benang		

	- Berdoa	- berdoa sebelum dan sesudah makan				
	- Makan	- mengurus diri sendiri tanpa bantuan				
	IV.Penutup					
	- Evaluasi					
	- Doa	- Berdoa pulang sekolah				
	- Pulang					

Di TK Islam Al-Hasan, tahap pembukaan diawali dengan baris ditempat baris mengucapkan salam oleh guru kemudian dijawab secara serempak oleh seluruh anak didik. Kegiatan pembukaan selanjutnya adalah membaca do'a bersama. Do'a yang diucapkan oleh anak adalah do'a mau belajar, Q.S. Al-Fatihah, ikrar muslim, serta mengulang kembali surat-surat pendek yang telah diajarkan guru. Selanjutnya guru dan anak didik benyanyi bersama. Lagu-lagu yang dinyanyikan di antaranya: Selamat pagi dan lagu-lagu islami. Para anak didik terlihat antusias dan serius ketika mengucapkan do'a-do'a tersebut. Guru berkeliling menghampiri setiap anak didik untuk mendengarkan dan memperbaiki setiap ucapan anak didik dengan seksama. Setelah itu, guru mengecek kehadiran setiap anak didik.

Masuk pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang tema binatang kepada anak. Guru melakukan tanya jawab tentang nama-nama binatang yang anak ketahui. Sebagian anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tetapi sebagian anak lainnya tidak menjawab



pertanyaan guru. Setelah itu guru memperlihatkan satu jenis binatang yaitu gajah dari sebuah buku LKS anak. Guru menjelaskan tentang gajah kepada anak tanpa guru memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Guru banyak mendominasi kegiatan sedangkan anak banyak sebagai pendengar yang pasif.

Tahap terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran di TK Islam Al-Hasan adalah penutupan. Indikator utama keberhasilan penutupan adalah setiap anak didik menunjukkan perubahan perilaku yang dicapai sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran dan memberikan isyarat verbal atau non verbal yang mengindikasikan kegiatan harus ditindak lanjuti atau munculnya keinginan atau harapan baru untuk belajar lebih lanjut. Setiap kegiatan diakhiri dengan doa bersama.

c. Kegiatan guru TK Islam Al-Hasan dalam Meningkatkan Kosakata Anak.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran tentang pembelajaran kosakata ditemukan bahwa buku paket merupakan sarana belajar yang masih sering digunakan dalam pembelajaran. Metode yang sering digunakan adalah tanya jawab tanpa menggunakan media tertentu kecuali hanya LKS. Ketika peneliti melakukan observasi, kebetulan guru sedang mengajarkan kosakata berkaitan dengan tema “Binatang”. Kegiatan yang dilakukan anak didik yaitu menulis dan menyebutkan nama-nama binatang, baik binatang yang hidup di darat, air maupun

keduanya. Waktu itu anak terlihat kesulitan dalam menuliskan dan menyebutkan nama-nama binatang. Guru mengatasinya dengan menunjukkan beberapa gambar yang terdapat dalam buku teks, tetapi gambar tersebut tidak terlihat jelas oleh anak sehingga guru harus berkeliling ke setiap anak untuk memperlihatkan gambar binatang itu. Hal itu diakui guru sangat repot. Selain itu, proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih dominan, aktif dan direktif dalam mengajar dengan cara bercerita dan ceramah. Sementara itu, anak didik cenderung pasif hanya duduk rapi dan diam tanpa aktif berusaha mencoba mengungkapkan kosakata yang telah diajarkan.

#### d. Kondisi Keterampilan Kosakata Anak TK Islam Al-Hasan

Berdasarkan hasil observasi kosakata anak di TK Islam Al-Hasan masih rendah, hal ini terlihat dari masih banyak anak yang belum dapat menyebutkan nama benda yang dilihatnya, masih ada anak-anak yang belum mampu mengurai dari ciri suatu benda, serta ketidakmampuan anak dalam menyebutkan macam-macam kata kerja sederhana.

## **2. Implementasi penggunaan media foto dalam meningkatkan kosakata anak kelompok A di TK Islam Al-Hasan.**

### a. Tahap Pra PTK

Tahapan Pra PTK ini sangat esensial untuk dilaksanakan sebelum suatu rencana tindakan disusun. Tanpa tahapan ini suatu proses PTK

akan kehilangan arah dan arti sebagai suatu penelitian ilmiah. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana kosakata anak kelompok A.

Bersadarkan hal tersebut, diidentifikasi adanya masalah yang muncul yaitu kosakata anak kelompok A di TK Islam Al-Hasan masih kurang berkembang, sebagian anak belum dapat menyebutkan macam-macam kata kerja, nama-nama benda yang dilihatnya, menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan ciri dari suatu benda. Hal ini disebabkan karena anak jarang diberi kesempatan untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan keinginannya, jarang diberi stimulasi dengan menggunakan media.

#### b. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan pada assesmen, identifikasi masalah pada tahap studi pendahuluan atau pra PTK, peneliti bersama guru menyusun rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi berkaitan dengan pembelajaran kosakata dan sekaligus menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan yaitu tentang efektifitas penggunaan media foto dalam meningkatkan kosakata anak TK. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi atau bahan ajar, rencana pembelajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar, serta observasi atau evaluasi. Selain itu diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasi berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, dalam meningkatkan kosakata anak kelompok A di TK Islam Al-Hasan peneliti bersama guru kelas merancang suatu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak tersebut. Sebelum masuk pada tahap tindakan, peneliti bersama dengan guru kelas merancang perencanaan tertulis yang dituangkan dalam SKH, perencanaan satuan kegiatan harian yang dirancang berbeda dengan perencanaan SKH yang biasa digunakan oleh TK Islam Al-Hasan. Tema yang digunakan adalah kendaraan. Dalam setiap siklus disajikan dengan sub tema yang berbeda, siklus pertama sub temanya mobil, siklus dua yaitu becak, dan siklus tiga yaitu kereta api. Berikut ini adalah rencana kegiatan yang telah disepakati guru kelas dan peneliti.

**Tabel 4.06**  
**Satuan Kegiatan Harian Pada Saat Siklus I**  
**SATUAN KEGIATAN HARIAN**

Tema : Kendaraan  
 Sub Tema : Mobil  
 Kelompok : A  
 Semester : II (dua)

Hari/ Tanggal	Indikator	Kegiatan	Alat & Sumber Belajar	Penilaian	
				KBM	Perkembangan Anak
Selasa 14 Januari 2010	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan</li> <li>Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana</li> </ul>	<p><b>I. Pembukaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdoa</li> <li>Tanya jawab tentang "mobil"</li> </ul> <p><b>II. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Praktek</li> </ul>	<p>Praktek langsung Guru dan anak Gambar mobil</p> <p>Gambar</p>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membilang dengan menunjukkan benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 5</li> <li>• Mewarnai bentuk gambar sederhana</li> <li>• Mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan</li> <li>• Mudah bergaul/berteman</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan</li> </ul>	<p>langsung menunjukkan urutan gambar becak untuk membilang sampai 5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mewarnai gambar mobil</li> </ul> <p><b>III. Istirahat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci/mela p tangan</li> <li>• Berdoa sebelum makan dan sesudah makan</li> <li>• Bermain</li> </ul> <p><b>IV. Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi</li> <li>• Persiapan pulang</li> <li>• Doa pulang</li> </ul>	<p>mobil</p> <p>Gambar mobil</p> <p>Lap tangan</p>	
--	--	--	--	--

Setelah perencanaan dibuat, media foto dengan menggunakan papan untuk menempelkan foto dirancang oleh peneliti untuk diterapkan pada kelompok A TK Islam Al-Hasan agar proses pembelajaran khususnya pengembangan bahasa lebih bervariasi. Tahap akhir dalam perencanaan adalah dengan melaksanakan simulasi cara penggunaan media foto pada papan panel. Guru kelas diberikan informasi dalam menggunakan media foto untuk meningkatkan kosakata anak.

### c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung.

#### Pelaksanaan siklus I

Hari/tanggal : Kamis, 14 Januari 2010

Tema/sub tema : Kendaraan (Mobil)

Metode : Bercakap-cakap

Waktu : 30 menit

Indikator : -memberikan keterangan yang berhubungan dengan suatu benda  
- menyebutkan nama-nama benda yang dilihatnya  
- menghubungkan dan menyebutkan antara gambar dan nama dari suatu benda

Alat media : Media foto dan papan panel

#### Kegiatan

Sebelum guru melakukan tanya jawab melalui media foto guru memilih gambar yang akan diperlihatkan kepada anak dengan menggunakan gambar yang lengkap serta menyusun urutan gambar dengan baik. Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu guru menjelaskan tentang sub tema hari itu. Guru memperlihatkan gambar mobil yang utuh, anak-anak menyebutkan nama gambar itu secara serentak “mobil, bu guru”. Guru memperlihatkan gambar selanjutnya

yaitu setir mobil, sabuk pengaman, kaca spion, kursi mobil, plat mobil dan lain-lain dan guru menempelkan gambar itu secara langsung di media foto. Setelah gambar-gambar itu ditempel di papan panel oleh guru, guru mulai bertanya lagi, “coba siapa yang tahu mobil ini berwarna apa?” lalu seorang anak menjawab “abu-abu bu guru”, guru memberikan pujian “pintar sekali, mobil ini berwarna abu-abu” lalu guru meminta anak menyebutkan kembali warna tersebut. Lalu guru memperlihatkan kembali gambar kaca, “siapa yang tahu ini apa namanya?” lalu anak menjawab “putih!”, karena jawaban anak kurang tepat, maka guru menegaskan kembali bahwa warna itu adalah bening.

Guru mulai bertanya kepada hal-hal yang merangsang anak dalam menyebutkan macam-macam kata kerja. “mobil itu dapat berjalan maju karena diapakan ya?” tanya guru kepada anak. “karena disupirin bu guru” jawab seorang anak. “Pintar ya!” jawab guru sambil memberikan penegasan bahwa mobil itu bisa bergerak maju karena dikemudikan oleh supir. “kalo mobil lagi bergerak maju, lalu tiba-tiba akan berhenti, biasanya supir melakukan apa ya?” tanya guru, “harus menginjak rem bu!” kata seorang anak. “Pintar ya!” lalu guru meminta semua anak menjawab apa yang dijawab anak tadi karena sebagian anak belum menjawab pertanyaan guru atau belum terangsang untuk menjawab pertanyaan guru. Guru melanjutkan kembali mengajukan pertanyaan kepada anak “gambar apakah ini?” lalu anak menjawab “Bus bu guru!”, “kalau bus dan mobil manakah yang paling pendek?” anak menjawab

“mobil!”. “gambar manakah yang bagus?” tanya guru. Anak menjawab “yang ini bu!”. “pintar sekali!” puji guru kepada anak.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, seluruh anak yang mengikuti kegiatan dengan lancar, ini terlihat dengan anak-anak dapat memusatkan perhatian kepada guru pada saat menunjukkan media foto. Dari awal guru sudah menyiapkan gambar-gambar yang sudah ditempel di media foto. Gambar-gambar dengan sub tema mobil pun sudah disiapkan. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab mengenai berbagai macam kendaraan yang anak ketahui. Setelah itu langsung masuk pada sub tema hari ini yaitu mobil. Guru langsung menunjukkan gambar mobil dan gambar-gambar lainnya kepada anak, guru memberikan stimulasi menunjukkan gambar-gambar dengan respon dari anak yaitu menyebutkan nama gambar yang dilihatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan kepada guru. Guru tidak menjelaskan tentang apa itu media foto dan tidak menjelaskan kepada anak mengapa gambar-gambar itu bisa melekat pada papan panel kepada anak. Setiap kali guru menunjukkan gambar dan anak berhasil menyebutkan nama gambar yang dilihatnya, guru langsung menempelkan media foto ke papan panel tanpa melibatkan anak dalam proses pembelajaran. Media foto pada siklus I ini ditempel oleh guru di papan panel, hal ini membuat anak merasa kesulitan dalam melihat gambar karena jaraknya yang cukup jauh dari pandangan anak. Dalam



rencana tindakan, guru berdiskusi dengan peneliti dan melakukan simulasi bagaimana menggunakan media foto, tetapi dalam pelaksanaannya guru tidak melaksanakan poin-poin penting dalam pemanfaatan media foto. Berikut adalah gambar yang menunjukkan aktifitas guru siklus I

Gambar 4.01

Aktifitas guru menggunakan media foto siklus I



Hasil yang ditunjukkan dalam siklus I adalah sebanyak tujuh anak berada pada kategori baik dalam menyebutkan nama-nama benda yang dilihatnya, empat anak berada di cukup sedangkan empat anak berada di kurang. Keterampilan anak dalam menyebutkan macam-macam kata kerja pada kategori baik adalah sebanyak lima anak, enam anak dalam cukup sedangkan kategori kurang sebanyak empat anak. Dalam menyebutkan macam-macam warna yang dilihatnya sebanyak sepuluh anak berada pada kategori baik, tiga anak pada kategori cukup sedangkan pada kurang sebanyak 2 (dua) anak. Menyebutkan berbagai

macam benda sebanyak 8 (delapan) anak berada pada kategori baik, pada kategori cukup sebanyak 5 (lima) anak, sedangkan 2 (dua) anak berada pada kategori kurang. Anak masuk pada kategori baik sebanyak 7 (tujuh) orang yang menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan ciri-ciri suatu benda, pada kategori cukup sebanyak 5 (lima) anak sedangkan 3 (tiga) anak berada pada kategori kurang.

Secara ringkas perkembangan kosakata anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.07**  
**Rangkuman Penilaian Perkembangan Kosakata Siklus I**

NO	INDIKATOR	SIKLUS		
		B	C	K
1.	Menyebutkan nama-nama benda yang dilihatnya	7 anak = 46,67%	4 anak = 26,67%	4 anak = 26,67%
2.	Menyebutkan macam-macam kata kerja	5 anak = 33,33%	6 anak = 40%	4 anak = 26,67%
3.	Menyebutkan macam-macam warna	10 anak = 66,67%	3 anak = 20%	2 anak = 13,33
4.	Menyebutkan berbagai macam benda	8 anak = 53,33%	5 anak = 33,33	2 anak = 13,33
5.	Menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan ciri dari suatu benda	7 anak = 46,67%	5 anak = 33,33	3 anak = 20%

Berdasarkan hasil refleksi, kosakata anak dalam menyebutkan nama-nama benda yang dilihatnya dapat dikatakan memperoleh hasil yang baik, hal ini dapat dilihat dari perbandingan 15 (limabelas) anak yang diteliti, sebanyak 7 (tujuh) anak berada pada tahapan baik, anak

dapat menyebutkan macam-macam kata kerja yang berhubungan dengan mobil dinilai masih kurang terlihat dari 15 (lima belas) anak yang diteliti sebanyak 5 (lima) anak berada pada kategori baik.

Pada siklus I kemampuan guru dalam menggunakan media foto dinilai masih kurang maksimal. Hal ini terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, guru langsung melakukan tanya jawab tentang sub tema hari itu tanpa guru menjelaskan kepada anak tentang media foto dengan menggunakan bahasa anak, guru juga tidak menjelaskan tentang bagaimana gambar-gambar yang sudah disiapkan dapat menempel atau merekat di media foto, selain itu guru tidak mengajak anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran artinya guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk menempelkan media foto ke papan planel setelah gambar itu berhasil disebutkan nama bendanya.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus I adalah kemampuan guru dalam menggunakan papan planel dalam hal menjelaskan papan planel, gambar-gambar bisa melekat di media foto serta mengajak anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan hasil kosakata anak agar lebih baik dari siklus I, maka disusun kembali rencana kegiatan selanjutnya dituangkan dalam bentuk SKH.

**Tabel 4.08**  
**Satuan Kegiatan Harian Pada Saat Siklus II**  
**SATUAN KEGIATAN HARIAN**

Tema : Kendaraan  
 Sub Tema : Becak  
 Kelompok : A  
 Semester : II (dua)

Hari/ Tangg al	Indikator	Kegiatan	Alat & Sumber Belajar	Penilaian	
				KBM	Perkempa ngan Anak
Kamis 21 Jan 2010	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan</li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang keterangan/info rmasi secara sederhana</li> <li>• Membilang dengan menunjukkan benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 5</li> <li>• Menggunting bebas</li> <li>• Mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan</li> <li>• Mudah bergaul/berteman</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan</li> </ul>	<p><b>I. Pembukaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa</li> <li>• Tanya jawab tentang “becak”</li> </ul> <p><b>II. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktek langsung menunjukkan urutan gambar becak untuk membilang sampai 5</li> <li>• Menggunting gambar becak</li> </ul> <p><b>III. Istirahat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci/melap tangan</li> <li>• Berdoa sebelum makan dan sesudah makan</li> <li>• Bermain</li> </ul> <p><b>IV. Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi</li> <li>• Persiapan pulang</li> <li>• Doa pulang</li> </ul>	<p>Praktek langsung Guru dan anak</p> <p>Gambar becak</p> <p>Gambar becak</p> <p>Gambar becak</p> <p>Lap tangan</p>		

**Pelaksanaan siklus II**

Hari/tanggal : Kamis, 21 Januari 2010

Tema/sub tema : Kendaraan (becak)

Metode : Bercakap-cakap

Waktu : 30 menit

Indikator : - Memberikan keterangan yang berhubungan

dengan suatu benda

- Menyebutkan nama benda yang dilihatnya

- Menghubungkan dan menyebutkan

antara gambar dan nama dari suatu benda

Alat media : Media foto dan papan panel

Kegiatan

Sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru sudah menyiapkan gambar-gambar yang berhubungan dengan tema kendaraan dan sub tema becak, guru menegaskan kepada anak agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Guru mulai menjelaskan kepada anak bahwa ini adalah benda yang dinamakan media foto, gambar-gambar yang telah diberi perekat belakangnya sehingga bisa menempel di papan panel. Guru menggelar gambar-gambar yang berhubungan dengan becak di depan anak. Guru menunjukkan satu gambar dan bertanya kepada anak “gambar apakah ini?” anak-anak diam tidak ada yang menjawab. Guru memberikan pertanyaan lagi “kalo becak biasanya berjalan atau bergerak dengan cara diapakan ya?” seorang anak menjawab “digoseh bu!”, guru memberikan pembenaran “benar sekali. Becak itu bergerak dengan cara

digoseh atau dikayuh, jadi gambar ini adalah pengayuh becak”. Guru meminta anak-anak mengulang kembali nama gambar yang diperlihatkan guru.

Guru bertanya lagi kepada anak dengan memperlihatkan gambar tempat duduk penumpang dan pedal tukang becak. “Siapa yang tahu ini namanya apa?” tanya guru, anak menjawab “tempat duduk penumpang dan jok tukang becak”. Guru memberikan pujian kepada anak dengan cara mengacungkan jempol tangannya. Guru meminta anak yang diam tidak ikut menjawab untuk mengulangi nama gambar yang telah disebutkan oleh temannya, tetapi reaksi anak tetap tidak mau menyebutkan nama benda itu. “kalau becak dan mobil manakah yang jalannya paling lambat?” Tanya guru. Hampir semua anak menjawab “becak!”. Guru memberikan pertanyaan demi pertanyaan kepada anak untuk mengetahui sejauh mana anak dapat menyebutkan nama-nama gambar yang diperlihatkan oleh guru.

### **Refleksi**

Berdasarkan observasi pada siklus II ini, anak-anak menunjukkan respon yang jauh lebih baik dari siklus pertama. Hal ini terlihat karena sewaktu guru menjelaskan dan tanya jawab tentang gambar-gambar yang diperlihatkan kepada anak, anak dapat mengikuti dengan baik karena anak pada siklus ini ikut dilibatkan langsung dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan anak kesempatan untuk memegang gambar dan menempelkannya di papan panel. Setiap anak sangat antusias menunggu

giliran untuk menempelkan gambar. Pada saat guru mengeluarkan gambar becak, hampir semua anak mengeluarkan ekspresi senang dengan mengucapkan nama gambar yang diperlihatkan oleh guru. Guru menyediakan media foto pada siklus ini baik dan mewakili gambar-gambar detail lainnya.

Rencana pembelajaran yang telah dibuat pada pelaksanaannya dapat berjalan cukup baik, posisi duduk anak pada siklus II yaitu lesehan pada siklus II ini, guru dapat melaksanakan enam poin penting dalam penggunaan media foto. Ini merupakan satu kemajuan yang baik karena guru bersungguh-sungguh memperbaiki siklus II. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Hasil yang ditunjukkan setelah kegiatan pengembangan kosakata melalui media foto pada siklus II adalah sebanyak delapan anak berada pada kategori baik dalam menyebutkan nama-nama benda yang dilihatnya, 4 (empat) anak berada pada kategori cukup sedangkan 3 (tiga) anak berada di kategori kurang. Keterampilan anak dalam menyebutkan macam-macam kata kerja pada kategori baik adalah sebanyak 7 (tujuh) anak, 5 (lima) anak dalam cukup sedangkan kategori kurang sebanyak 3 (tiga) anak. Dalam menyebutkan macam-macam warna yang dilihatnya sebanyak 13 (tiga belas) anak berada pada kategori baik, 2 (dua) anak pada kategori cukup. Menyebutkan berbagai macam benda sebanyak 8 (delapan) anak berada pada kategori baik,

pada kategori cukup sebanyak 5 (lima) anak, sedangkan 2 (dua) anak berada pada kategori kurang. Jumlah anak masuk pada kategori baik sebanyak 8 (delapan) orang yang menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan ciri-ciri suatu benda, pada kategori cukup sebanyak 5 (lima) anak, sedangkan 2 (dua) anak berada pada kategori kurang.

Secara ringkas perkembangan kosakata anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.09**  
**Rangkuman Penilaian Perkembangan Kosakata Siklus II**

NO	INDIKATOR	SIKLUS		
		B	C	K
1.	Menyebutkan nama-nama benda yang dilihatnya	8 anak = 53,33%	4 anak = 26,67%	3 anak = 20%
2.	Menyebutkan macam-macam kata kerja	7 anak = 46,67%	5 anak = 33,33%	3 anak = 20%
3.	Menyebutkan macam-macam warna	13 anak = 86,67%	2 anak = 13,33%	-
4.	Menyebutkan berbagai macam benda	8 anak = 53,33%	5 anak = 33,33%	2 anak = 13,33%
5.	Menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan ciri dari suatu benda	8 anak = 53,33%	5 anak = 33,33%	2 anak = 13,33%

Berdasarkan hasil refleksi, kemampuan anak dalam menyebutkan nama-nama benda yang dilihatnya dapat dikatakan memperoleh hasil yang baik, hal ini terlihat dari perbandingan hasil yang diperoleh sebanyak 13 (tiga belas) anak menyebutkan macam-macam warna berada dalam kategori baik dari 15 (lima belas) anak yang diteliti. Sedangkan yang masih kurang adalah pada indikator menyebutkan



macam-macam kata kerja dari 15 (lima belas) anak yang diteliti sebanyak 5 (lima) anak berada dalam kategori cukup dan 3 (tiga) berada dalam kategori kurang.

Berikut adalah gambar anak terlibat langsung dalam penggunaan media foto pada siklus II

Gambar 4.02

Gambar anak terlibat langsung dalam penggunaan media foto siklus II



Pada siklus II ini, guru dapat melaksanakan semua kegiatan yang sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada refleksi sebelumnya, enam poin penting dalam menggunakan media foto jauh lebih baik dilaksanakan oleh guru, guru semakin mampu menggunakan media foto media foto.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus II, masih ada beberapa anak dalam keterampilan kosakata masih perlu ditingkatkan terutama dalam indikator menyebutkan maca. Hal yang harus diperbaiki

dalam siklus III adalah kemampuan guru dalam melaksanakan poin penting pemanfaatan media foto harus lebih ditingkatkan agar anak-anak semakin bisa memfokuskan diri dengan terlibat langsung dalam pembelajaran. Berikut adalah SKH pada siklus III.

**Tabel 4.10**  
**Satuan Kegiatan Harian pada Saat Siklus III**

**SATUAN KEGIATAN HARIAN**

Tema : Kendaraan  
Sub Tema : Kereta Api  
Kelompok : A  
Semester : II (dua)

Hari/ Tanggal	Indikator	Kegiatan	Alat & Sumber Belajar	Penilaian	
				KBM	Perkembangan Anak
Kamis 28 Januari 2010	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan</li> <li>Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana</li> <li>Membilang dengan menunjukkan benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 5</li> <li>Stempel/mencetak dengan berbagai media (pelepah pisang, batang papaya, karet busa, dll.)</li> </ul>	<p><b>I. Pembukaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdoa</li> <li>Tanya jawab tentang “Kereta Api”</li> </ul> <p><b>II. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Praktek langsung menunjukkan urutan gambar becak untuk membilang sampai 5</li> <li>Mengecap gambar kereta api dengan bak stempel</li> </ul>	<p>Praktek langsung Guru dan anak</p> <p>Gambar kereta api</p> <p>Gambar kereta api</p> <p>Gambar kereta api</p>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan</li> <li>• Mudah bergaul/berteman</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan</li> </ul>	<p><b>III. Istirahat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencuci/melap tangan</li> <li>• Berdoa sebelum makan dan sesudah makan</li> <li>• Bermain</li> </ul> <p><b>IV. Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi</li> <li>• Persiapan pulang</li> <li>• Doa pulang</li> </ul>	Lap tangan		
--	---	--	------------	--	--

Hari/tanggal : Kamis, 28 Januari 2010

Tema/sub tema : Kendaraan (kereta api)

Metode : Bercakap-cakap

Waktu : 30 menit

Indikator :- memberikan keterangan yang berhubungan dengan suatu benda

- menyebutkan nama-nama benda yang dilihatnya
- menghubungkan dan menyebutkan antara gambar dan nama dari suatu benda.

Alat media : Media foto dan papan panel

Kegiatan

Sebelum guru menggunakan media foto dalam meningkatkan kosakata anak, terlebih dahulu guru menyiapkan gambar-gambar yang membuat anak menarik. Guru menjelaskan tentang sub tema pada hari ini yaitu kereta api. Guru mengulang pertanyaan tentang media foto dan mengapa gambar-gambar ini bisa melekat di papan panel. Guru melakukan tanya jawab kepada anak dengan mengajukan pertanyaan, “siapa yang sudah pernah naik kereta api?” lalu hampir semua anak menjawab “saya bu guru.”, anak-anak terlihat lebih antusias mengikuti jalannya pembelajaran pada siklus ini. “Siapa yang tahu ini gambar apa?” Tanya guru, lalu anak-anak menjawab dengan serentak “gerbong kereta api bu!”, guru bertanya lagi “kalau yang ini?” anak menjawab “itu lokomotif bu”, guru mengacungkan jempol untuk anak-anak yang menjawab, guru bertanya lagi “kalau kereta dengan mobil, manakah yang Bergeraknya lebih lambat?” tiba-tiba seorang anak menjawab “kereta bu”. “wah kereta api itu jalannya cepat, mobil itu juga cepat. Tapi kalau dibandingkan antara kereta api dan mobil manakah yang paling lambat Bergeraknya?” “mobil bu” jawab anak. Akhirnya guru memberikan pujian kepada anak. Guru memperlihatkan gambar rel kereta api, terowongan, dan jembatan kereta api. Hampir semua anak dapat menjawab nama gambar yang dilihatnya. “kalau gambar ini apa namanya, ya?” Tanya guru. “gerbong kereta api bu,” jawab seorang anak. Guru memberikan penjelasan kepada anak bahwa yang dilihatnya adalah kereta api barang.

## Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus ini, respon anak terlihat jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Hal ini terlihat ketika guru memperlihatkan gambar kereta api, anak-anak secara spontan dapat menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan kereta api. Gambar yang dibuat guru pada siklus III ini ternyata membuat anak semakin antusias mengikuti kegiatan. Anak-anak dapat berkonsentrasi dan menjawab pertanyaan yang guru berikan kepada anak, guru pun sudah dapat memberikan pertanyaan yang mudah dicerna dalam pikiran anak tidak seperti pada siklus sebelumnya.

Pada kegiatan pembelajaran yang bersub tema kereta api, guru menjelaskan kepada anak dengan mengulang pertanyaan apa itu media foto, mengapa gambar-gambar itu bisa melekat di papan panel. Anak semakin dilibatkan aktif dalam penggunaan media foto

Hasil yang ditunjukkan dalam siklus III adalah sebanyak sepuluh anak berada pada kategori baik dalam menyebutkan nama-nama benda yang dilihatnya, tiga anak berada di cukup sedangkan dua anak berada di kurang. Keterampilan anak dalam menyebutkan macam-macam kata kerja pada kategori baik adalah sebanyak delapan anak, lima anak pada kategori cukup sedangkan kategori kurang sebanyak dua anak. Dalam menyebutkan macam-macam warna yang dilihatnya sebanyak lima belas anak berada pada kategori baik. Menyebutkan berbagai macam benda sebanyak 10 (sepuluh) anak berada pada kategori baik,

pada kategori cukup sebanyak 5 (lima) anak. Jumlah anak yang masuk pada kategori baik sebanyak 9 (sembilan) orang yang menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan ciri-ciri suatu benda, pada kategori cukup sebanyak 5 (lima) anak sedangkan 1 (satu) anak berada pada kategori kurang. Berikut ini adalah tabel rangkuman penilaian kosakata anak siklus III.

**Tabel 4.11**  
**Rangkuman Penilaian Perkembangan Kosakata Siklus III**

NO	INDIKATOR	SIKLUS		
		B	C	K
1.	Menyebutkan nama-nama benda yang dilihatnya	10 anak = 66,67%	3 anak = 20%	2 anak 13,33%
2.	Menyebutkan macam-macam kata kerja	8 anak = 53,33%	5 anak = 33,33%	2 anak = 13,33%
3.	Menyebutkan macam-macam warna	15 anak = 100%	-	-
4.	Menyebutkan berbagai macam benda	10 anak = 66,67%	5 anak = 33,33%	-
5.	Menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan ciri dari suatu benda	9 anak = 60%	5 anak = 33,33%	1 anak = 6,67

Berdasarkan hasil refleksi, yang dapat dikatakan memperoleh hasil yang baik adalah kemampuan anak dalam menyebutkan macam-macam warna, dan menyebutkan nama-nama benda yang dilihatnya mengalami kemajuan dua orang ke kategori baik, sedangkan kemampuan anak dalam menyebutkan macam-macam kata kerja masih tergolong

rendah dengan masih ada anak yang berada dalam kategori cukup 5 (lima) anak dan kurang sebanyak 2 (dua) anak.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kondisi Objektif Pengembangan Bahasa, Khususnya Pengembangan Kosakata Anak Kelompok A di TK Islam Al-Hasan.**

Kondisi objektif dalam mengembangkan kemampuan kosakata anak TK Islam Al-Hasan yang sering dilakukan guru adalah dengan cara bercerita dan tanya jawab. Kegiatan bercerita biasanya dilakukan tanpa menggunakan media, sering kali hanya dengan menggunakan atau dengan cara menunjukkan beberapa gambar dari buku kerja anak atau LKS.

Penggunaan metode atau cara dalam mengembangkan kemampuan kosakata anak yang monoton, akan menimbulkan kejenuhan tersendiri pada anak-anak karena kurang bervariasi. Hal ini terjadi di TK Islam Al-Hasan setiap harinya. Adakalanya anak-anak akan sangat menantikan sesuatu yang baru dari guru baik media, metode, cara atau lain sebagainya. Karena strategi, pendekatan atau media yang digunakan oleh guru di dalam pelaksanaan pembelajaran akan sangat membantu kelancaran atau tercapainya target untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya guru harus dapat memilah dan memilih metode, pendekatan atau media yang tepat bagi anak yang dapat merangsang kemampuan anak secara optimal.

Moeslichatoen (2004:0) mengatakan bahwa guru mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara, mendengar, membaca dan menulis dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman yang luas dalam mendengarkan dan berbicara.

## **2. Implementasi Penggunaan Media foto dalam Meningkatkan Kosakata Anak Kelompok A di TK Islam Al-Hasan.**

Pemanfaatan media foto dalam meningkatkan kosakata anak di TK Islam Al-Hasan. Media foto adalah media untuk mengkomunikasikan informasi. Media foto bukan berfungsi sebagai pengantar wujud dari suatu benda tetapi lebih kepada manfaat atau penggunaannya untuk memenuhi satu atau lebih tujuan tercapai.

Penggunaan media foto tidak hanya sebagai media yang hanya bisa diketahui saja penggunaannya oleh guru, tetapi anak-anak juga dilibatkan dalam pemanfaatan suatu media. Anak dapat mengetahui wujud dari media foto, anak ikut terlibat langsung dalam penggunaan media serta anak mengetahui konsep kongkrit dari media foto. Pada dasarnya banyak sekali media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam belajar terutama dalam perkembangan bahasanya salah satunya adalah media foto.

Rahardjo (2007) menguraikan keterkaitan antara media foto dengan pembelajaran kosakata dengan berangkat dari teori belajar bahwa



hakekat belajar adalah interaksi antara peserta didik yang belajar dengan sumber-sumber belajar di sekitarnya yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku belajar dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dan tidak jelas menjadi jelas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penggunaan media foto dapat membantu meningkatkan kosakata anak. Kosakata anak akan meningkat dengan baik apabila sebelum di dalam pembelajaran bahasa diterapkan dengan pemanfaatan media foto yang akan dilaksanakan oleh guru, maka terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk satuan Kegiatan Mingguan (SKM), Satuan Kegiatan Haarian (SKH) dalam setiap siklusnya. Terdapat perbedaan format SKH dari sebelum siklus dan sesudah siklus SKH di TK Islam Al-Hasan mengalami perbaikan format yang sesuai dengan kurikulum 2004.

Tema yang digunakan pada siklus ini adalah kendaraan yang setiap siklusnya terdiri dari sub tema yang berbeda. Siklus I sub tema mobil, siklus II sub tema becak dan siklus III sub temanya kereta api. Rencana pembelajaran yang sengaja dibuat dan dirancang oleh guru menjadi bagian paling penting dalam pembelajaran karena merupakan inti dari pelaksanaan dapat berjalan dengan baik apabila rencana pembelajaran telah dibuat dengan matang. Reiser dalam Masitoh (2005:4.3) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah apa yang dikerjakan guru dan anak didik di dalam dan luar kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, guru juga perlu melibatkan anak dalam membuat rencana pembelajaran. Anak akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik apabila anak sendiri memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran.

Pada siklus I kegiatan peningkatan kosakata anak TK Islam Al-Hasan dengan menggunakan sub tema mobil yang bertujuan untuk anak mengetahui tentang banyak kosakata yang berhubungan dengan mobil diantaranya menyebutkan macam-macam kata kerja, menyebutkan berbagai nama benda yang dilihatnya serta menyebutkan ciri dari suatu benda.

Secara keseluruhan, guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelum siklus. Namun ada beberapa hal yang dalam pelaksanaannya tidak dilakukan oleh guru. Point-point penting dalam cara penggunaan media foto tidak dilaksanakan oleh guru, diantaranya yaitu guru tidak menjelaskan kepada anak tentang media foto, guru tidak menjelaskan kepada anak mengapa gambar-gambar itu bisa melekat di papan planel, serta guru tidak melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran penggunaan media foto. Respon anak pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran siklus I cukup baik, anak memperhatikan guru karena anak baru pertama mengenal atau melihat media foto.

Siklus II dalam kegiatan peningkatan kosakata anak TK Islam Al-Hasan menggunakan sub tema becak yang bertujuan untuk mengetahui

sejauh mana kosakata anak berkaitan dengan macam-macam kata kerja sederhana, menyebutkan nama-nama benda yang dilihatnya serta menyebutkan ciri-ciri dari sebuah benda.

Pada siklus II, kemampuan guru dalam menggunakan media foto mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kesiapan guru dalam melaksanakan semua yang menjadi poin penting dalam penggunaan media foto. Anak dilibatkan secara langsung untuk ikut menempelkan gambar ke papan panel dan mencari sendiri nama gambar yang disebutkan oleh guru secara langsung. Guru sudah menjelaskan kepada anak tentang media foto dan menjelaskan mengapa gambar-gambar itu bisa melekat di papan panel. Guru menyiapkan dan menyusun gambar-gambar secara lengkap pada siklus II ini.

Pelaksanaan siklus III dalam penggunaan media foto mengalami peningkatan yang jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Terutama dalam hal respon dari anak-anak. Sub tema dari siklus ini adalah kereta api yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kosakata anak berkaitan dengan macam-macam kata kerja sederhana, menyebutkan nama-nama benda yang dilihatnya serta menyebutkan ciri-ciri dari sebuah benda.

Pemahaman guru tentang pemanfaatan media foto juga mengalami perbaikan yang cukup efektif. Guru mampu menjelaskan kepada anak tentang keseluruhan media foto menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Perbaikan yang dilakukan secara terus menerus oleh guru dan peneliti mulai dari siklus I mengenai pelaksanaan dari

pemanfaatan media foto dalam meningkatkan kosakata anak TK Islam Al-Hasan dinilai sangat efektif.

### **3. Perkembangan Kosakata Anak Kelompok A di TK Islam Al-Hasan setelah Menggunakan Media foto.**

Pelaksanaan pemanfaatan dari media foto dalam meningkatkan kosakata anak TK Islam Al-Hasan dinilai sangat efektif. Berdasarkan hasil observasi penguasaan kosakata anak mulai dari tindakan siklus I, siklus II, siklus III menunjukkan perkembangan yang optimal. Menyebutkan nama-nama benda yang dilihatnya, menyebutkan berbagai macam kata kerja sederhana yang diketahui anak, dan menyebutkan ciri-ciri dari suatu benda menjadi lebih baik dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelum diterapkannya penggunaan media foto.

Secara umum dapat disimpulkan dari semua aspek penguasaan kosakata anak yang diperoleh melalui pelaksanaan pembelajaran bahasa dengan menggunakan media foto tahapan penilaian yang tergolong berkembang baik 49,3%, cukup 30,67% dan kurang 20%. Siklus II perolehan penilaian hasil penguasaan kosakata anak dalam kategori berkembang baik 58,67%, cukup 28% dan kurang 13,33%. Hasil yang ditunjukkan dari penilaian penguasaan kosakata anak siklus III berkembang baik adalah 69,33%, cukup 24% dan kurang 6,67%.

Pemanfaatan media foto yang dilaksanakan dengan baik akan sangat membantu dalam mendorong anak menyebutkan berbagai nama benda yang dilihatnya, mengerti tentang ciri-ciri suatu benda. Penggunaan

media foto sebaiknya dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang maksimal terhadap kemampuan berbahasa anak terutama dalam perolehan kosakata anak.

Rahardjo (2007) menguraikan keterkaitan antara media foto dengan pembelajaran kosakata dengan berangkat dari teori belajar bahwa hakekat belajar adalah interaksi antara peserta didik yang belajar dengan sumber-sumber belajar di sekitarnya yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku belajar dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dan tidak jelas menjadi jelas.

Selain hal di atas, media foto dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengkomunikasikan informasi yang ada dalam gambar kepada anak. Pendapat lain dikemukakan Puslata Universitas Terbuka (2007) bahwa kontribusi media dalam proses komunikasi informasi dan pembelajaran adalah informasi yang dikomunikasikan menjadi lebih standar, penyajian informasi dapat menjadi lebih menarik, kualitas penerimaan informasi menjadi lebih efektif dan memungkinkan terjadinya proses belajar secara individual.

Raharjo (2007) menyimpulkan beberapa pandangan tentang media, yaitu Gagne yang menempatkan media sebagai komponen bersumber, mendefinisikan media sebagai “komponen sumber belajar dilingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar”

Berdasarkan pendapat di atas bahwa peran penggunaan media foto yang baik dilakukan oleh guru akan sangat membantu belajar anak

dalam hal apapun tidak terkecuali untuk kosakata anak menjadi lebih meningkat. Sedapat mungkin guru memilih media yang dapat mengembangkan satu aspek perkembangan anak bahkan lebih.

